

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk di tanah air Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa pembelajaran yang semula tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran tatap muka terbatas. Berkenaan dengan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yakni pembelajaran juga dapat dilakukan dari rumah, guru dan siswa tidak harus datang ke sekolah

Sistem pendidikan di Indonesia juga mengatur bahwa pendidikan dapat diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Bentuk pendidikan jarak jauh mencakup program pendidikan tertulis (korespondensi), radio, audio/video, TV, dan/atau berbasis jaringan komputer. (Depdiknas. 2008)

Imbas dari adanya virus ini, di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Pembelajaran di masa pandemi

difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi siswa. Sekolah dalam menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan saja kepada muridnya, tetapi juga harus ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugasnya. Demikian halnya di SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi juga menerapkan pembelajaran dari rumah dan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tersebut merupakan alternatif dan inspiratif yang dapat mengembangkan berbagai model yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Dalam pembelajaran ini guru diharapkan kreatif dalam pengembangan materi, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan media, metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat serta tingkat perkembangan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil dari observasi awal, peneliti mendapatkan data jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi sebanyak 196 anak, yang terdiri dari 95 anak laki laki dan 101 anak perempuan. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII A di SMPN 1 Rogojampi menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Rogojampi selama masa pandemi menggunakan web sekolah dan whats app serta pembelajaran tatap muka terbatas. Dan juga menurut beberapa peserta didik kelas VII A di SMPN 1 Rogojampi bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan identik dengan

kegiatan praktik di lapangan yaitu pelajaran yang menekankan ketrampilan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil ulangan harian semester ganjil di kelas VII A tentang materi pengetahuan kesehatan yang menunjukkan hanya 45.5 % atau 15 anak yang tuntas dan 54.5 % atau 18 anak yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan 33 siswa pada saat mengikuti penilaian harian tentang materi pengetahuan kesehatan dengan KKM mata pelajaran PJOK adalah 75.

Dari uraian tersebut saya selaku peneliti berinisiatif dan berencana untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan kondisi saat ini tentang materi pengetahuan kesehatan penyakit menular dengan tujuan agar responden memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit menular, cara penularan, cara pencegahan, dan dampak dari penyakit khususnya covid-19. Agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal, peneliti menyusun rencana kegiatan dengan matang, salah satu hal yang direncanakan / disiapkan adalah adanya model pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Untuk itu model pembelajaran seperti apa yang bisa menumbuhkan semangat anak-anak dalam meningkatkan hasil belajar PJOK tentang penyakit menular covid-19 yang sedang melanda di negeri ini? Peneliti akan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PJOK, karena *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang kontekstual, dengan menggunakan masalah sebagai fokus utama dalam pembelajaran.

Berikut ini peneliti paparkan beberapa referensi penelitian yang relevan dan pernah dilakukan tentang model pembelajaran berbasis masalah (*problem base learning*) terhadap peserta didik, diantaranya : 1). Anindya Mia Agustin (2020) yang

berjudul : “Implementasi *Problem Based Learning (PBL)* dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelompok Belajar Siswa SMA Di Desa Tanon Tahun 2020”.

2).Khusnul Khotimah, (2018) yang berjudul : “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas

IV MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung” . 3). Triyadi (2018) yang

berjudul : ”Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan”

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengangkat masalah ini ke dalam sebuah penelitian yang berjudul : ” Implementasi Model Pembelajaran *Problem Base Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Penyakit Menular Covid- 19 di kelas VII A SMPN 1 Rogojampi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas. Maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran *Problem Base Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi penyakit menular covid- 19 di kelas VII A SMPN 1 Rogojampi belum pernah dilaksanakan.
2. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII A di SMPN 1 Rogojampi menunjukkan bahwa selama masa pandemi covid-19 pembelajaran PJOK menggunakan web sekolah dan whats app dan pembelajaran tatap muka terbatas,.

3. Data hasil ulangan harian semester ganjil di kelas VII tentang materi pengetahuan kesehatan menunjukkan sebagian besar peserta didik banyak yang belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM.
4. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Base Learning* merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi penyakit menular Covid 19 di kelas VII A SMPN 1 Rogojampi.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dan agar penelitian ini terarah sebagaimana judul maka peneliti membuat pembatasan masalah yang meliputi :

- a. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Rogojampi-Banyuwangi.
- b. Yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi penyakit menular Covid 19 adalah implentasi model pembelajaran *problem based learning*.
- c. Hasil belajar PJOK yang dimaksud dalam penelitian ini hanya mencakup materi pengetahuan penyakit menular covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah tersebut di atas maka dapatlah dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagamanakah hasil belajar PJOK materi penyakit menular Covid 19 melalui model pembelajaran *problem base learning* pada peserta didik kelas VII A SMPN 1 Rogojampi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan untuk memberi arah dalam penelitian agar terfokus pada pemecahan masalah, maka penulis menetapkan tujuan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: “Meningkatkan hasil belajar PJOK materi penyakit menular covid-19 di kelas VII A SMPN 1 Rogojampi melalui implementasi model pembelajaran *problem base learning*”

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berupa ilmu pengetahuan, informasi dan referensi baru tentang meningkatkan hasil belajar PJOK tentang penyakit menular covid-19 dengan implementasi *Problem Base Learning* di kelas VII A SMPN 1 Rogojampi Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

Setelah penelitian ini peneliti berharap agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti. Secara terinci manfaat yang peneliti harapkan adalah:

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu dan memberikan peningkatan hasil belajar tentang penyakit menular Covid 19 kepada siswa dalam pelajaran PJOK, sehingga siswa mampu memahami dan menerapkan pengetahuan kesehatan tentang covid 19 yang didapatkan.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya dan guru mata pelajaran yang lain di SMP Negeri 1 Rogojampi pada umumnya , sebagai upaya memberikan motivasi , informasi dan referensi baru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi peneliti sebagai upaya untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam penelitian dan pembelajaran.

